

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR GURU PAUD DENGAN MENGUNAKAN GAMBAR BERTAHAP (*STEP BY STEP*)

FAIDHUL INAYAH & DWI WAHYUNI HAMKA

(*Staf Pengajar Universitas Negeri Makassar & Staf Pengajar Universitas Negeri Makassar*)

ABSTAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah gambar bertahap dapat menjadi cara untuk meningkatkan kemampuan menggambar guru. Penelitian ini dilakukan karena masih terdapat guru yang belum memiliki kemampuan untuk menggambar. Jenis penelitian ini adalah *Action Reaserch* dengan sample guru yang tergabung dalam kelas mahasiswa metode pengembangan seni. Dari hasil penelitian terdapat peningkatan terhadap kemampuan menggambar guru. Peningkatan pertama terdapat pada kejelasan objek gambar sebanyak 42%, kedua terdapat peningkatan terhadap ketegasan menarik garis sebanyak 34%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa gambar bertahap dapat menjadi contoh untuk meningkatkan kemampuan menggambar guru.

Kata kunci : Gambar, Bertahap, Kemampuan

PENDAHULUAN

Masa kritis dalam masa perkembangan anak adalah pada masa usia dini, dimana pembelajaran harus dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan yang menyenangkan untuk anak usia dini juga dilaksanakan tidak hanya dalam kehidupan sehari-hari namun dalam dunia Pendidikan, dimana anak tidak hanya belajar tetapi merasa senang dengan kegiatan yang dilakukannya. Pendidikan anak usia dini menuntut banyaknya pengembangan aspek yang nantinya dapat mengoptimalkan kemampuan anak. Salah satu pengembangan aspek dapat dikembangkan lewat pembelajaran seni rupa yang akan membantu anak dalam pengembangan fisik motoric, pengembangan intelektual, pengembangan emosi, pengembangan presepsi, pengembangan estetis, pengembangan social dan pengembangan kreativitas (Widia dkk., 2019). Untuk mengembangkan aspik tersebut diperlukan peran guru agar pengembangan dapat berjalan secara optimal.

Peran guru dalam Pendidikan anak usia dini sangat mempengaruhi perkembangan peserta didik, guru memiliki peran penting untuk mempersiapkan peserta didik dalam menguasai kemampuan dan keahlian (Angkur, 2020). Selanjutnya Angkur mengungkapkan peran guru antara lain sebagai pendidik, sebagai Pembina, sebagai pembimbing, sebagai pelatih, sebagai penasehat, sebagai pribadi, sebagai peneliti, sebagai pendorong kreativitas, sebagai actor, sebagai

emancipator, sebagai evaluator dan sebagai pengawet atau penyalur warisan budaya. Oleh sebab guru memiliki beberapa peran penting dalam membangun kemampuan anak dalam berkesenian khususnya seni rupa maka seyogyanya guru memiliki kemampuan yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Kemampuan atau kompetensi yang dimiliki oleh guru PAUD menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 diantaranya adalah kompetensi pedagogic, kompetensi keahlian, kompetensi social, dan kompetensi professional (Sum, 2019). Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru PAUD adalah kompetensi professional. Seorang guru yang professional tentunya menguasai pembelajaran yang diampu dan dapat mengajarkan kemampuan tersebut pada peserta didik.

Sebagai guru professional salah satu kemampuan yang harus dimiliki ialah kemampuan berkarya seni, salah satunya berkarya seni rupa. Seni mempersiapkan individu yang kreatif tidak hanya siswa tetapi juga guru melalui proses pembelajaran yang fleksibel (Rapi, 2007). Kegiatan seni rupa yang paling sering dilakukan serta paling mudah dilaksanakan pada pembelajaran AUD adalah menggambar. Proses menggambar dapat mengoptimalkan kepribadian, imajinasi, sensitifitas, kreatifitas dan intelektual peserta didik (Hendri R.M.T dkk., 2022). Oleh karena pentingnya kegiatan menggambar, maka guru dituntut memiliki keahlian menggambar.

Melalui observasi awal yang dilakukan pada beberapa guru PAUD yang tergabung kedalam kelas Metode Pengembangan Seni Universitas Terbuka Palu, ditemukan bahwa masih banyak guru yang tidak memiliki kemampuan dalam menggambar walaupun menggambar objek yang sangat sederhana. Kemampuan menggambar oleh guru sangat diperlukan karena guru biasanya melakukan metode demonstrasi untuk proses belajar mengajar. Metode demonstrasi memperlihatkan proses menjelaskan kepada peserta didik agar dapat memperjelas proses dan mudah dipahami oleh peserta didik (Inayah dkk., 2021). Apabila seorang guru tidak memiliki kemampuan yang mumpuni dalam proses menggambar, tentunya guru tidak dapat mendemonstrasikan kegiatan menggambar. Sementara peserta didik membutuhkan guru sebagai contoh dalam proses pembelajaran menggambar. Maka penelitian ini menfokuskan pada peningkatan kemampuan guru menggunakan gambar bertahap sebagai acuan dalam proses pengembangan kemampuan menggambar.

METODE PENELITIAN

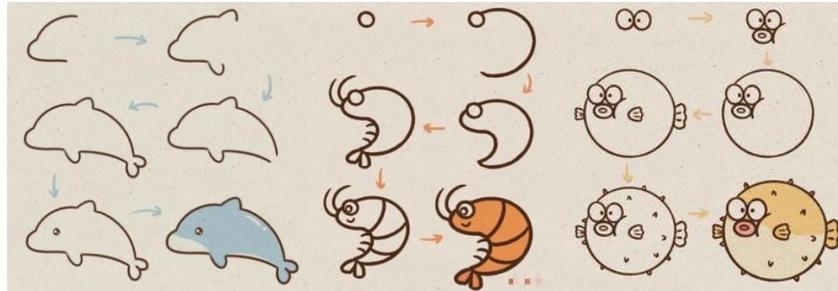
Penelitian ini tergolong kuantitatif *Action Reaserch* dengan pelaksanaan dua siklus (Widyayanti, 2008). Subjek penelitian adalah mahasiswa Universitas Terbuka Palu pada matakuliah Metode Pengembanagan Seni Tahun 2023.2, sebanyak 25 orang mahasiswa.

Prosedur yang akan dilakukan mulai pada observasi awal melihat kemampuan awal mahasiswa, kemudiam masuk pada tahap perencanaan dengan mempersiapkan gambar bertahap yang memperlihatkan *step-by step* proses menggambar dengan tema Binatang laut yang dianggap sederhana untuk dilakukan oleh guru kemudian pelaksanaan tindakan. Guru diminta memperhatikan objek gambar sebagai contoh, melihat setiap tahapan kemudian mengikuti setiap tahapan menggambar. Mengoreksi gambar kemudian *finishing* gambar. Terakhir guru akan melakukan refleksi terhadap hasil gambar yang telah dibuat. Data yang didapatkan dalam penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif untuk ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode menggambar dengan meniru tahapan menggambar setahap demi setahap yang digunakan adalah untuk menunjukkan cara agar guru tidak hanya membayangkan tetapi memiliki patoan sebagai contoh atau referensi dalam berkarya. Cara ini sangat dibutuhkan oleh guru khususnya guru PAUD yang berdomisili di luar ibu kota provinsi yang kadang kala terbatas akan akses internet atau kekurangan buku referensi sebagai pembelajaran bagi AUD. Terlebih dalam kurikulum Merdeka guru dituntut membuat modul pembelajaran sesuai dengan daerah tempat tinggal masing-masih. Apabila guru memiliki kemampuan menggambar tentunya hal ini mempengaruhi terhadap penulisan modul pembelajaran seni bagi siswa PAUD.

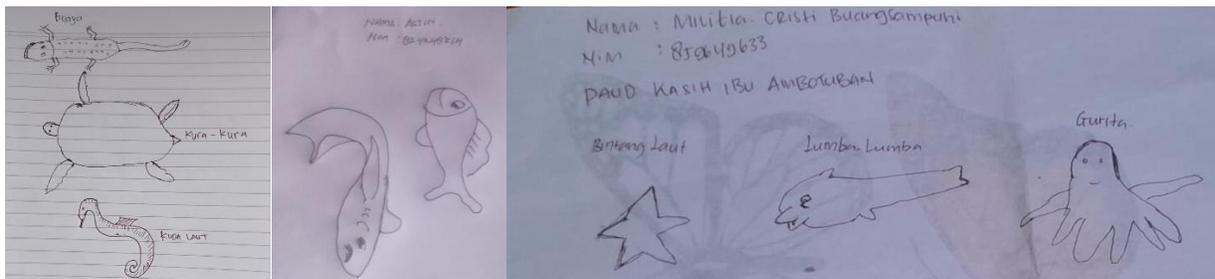
Kelebihan gambar bertahap adalah seseorang dituntun perlahan untuk membentuk garis yang akan membangun suatu objek. Terkadang dalam menggambar guru maupun siswa merasa sulit ketika langsung diminta oleh mencontoh suatu gambar. Maka dengan gambar bertahap guru diharapkan dapat menggambar dengan mudah yang nantinya dapat dipraktekkan langsung di depan kelas. Berikut contoh gambar bertahap yang digunakan sebagai panduan bagi guru.



Gambar 1. Contoh gambar bertahap

Sumber: <https://id.pinterest.com/>

Pada siklus I dalam penelitian ini guru dalam hal ini mahasiswa UT Palu, diminta untuk menggambarkan objek hewan laut dengan dipandu oleh tutor. Mahasiswa diminta untuk menggambarkan hewan-hewan sederhana kemudian mempresentasikan gambar yang telah dibuat dengan melihat kekurangan serta kelebihan dari gambar masing-masing. Pada siklus I mahasiswa membutuhkan waktu cukup lama karena bingung, takut serta masih ragu ketika menggambar. Mahasiswa belum terbiasa dalam menggambar sehingga garis-garis yang ditorekkan tidak cukup baik. Berikut hasil gambar mahasiswa pada siklus I.

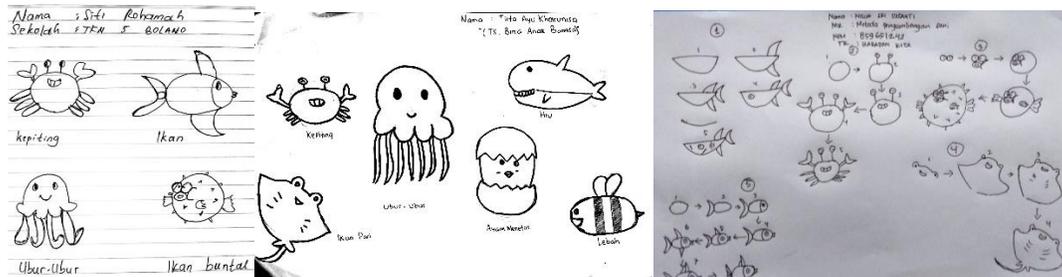


Gambar 2. Hasil Karya Guru pada siklus I

Pada siklus I tampak jelas bahwa guru atau dalam hal ini mahasiswa yang tergabung dalam kelas metode pengembangan seni belum dapat menggambar secara maksimal. Gambar mahasiswa masih tampak ragu terlihat dengan garis yang tidak tegas. Beberapa mahasiswa juga mengakui dalam penilaian terhadap diri bahwa gambar yang dibuatnya seperti halnya gambar siswa SD yang belum tau menggambar. Hal ini di sebabkan kurangnya Latihan. Sebagian guru juga mengaku tidak memiliki bakat menggambar. Akan tetapi pada siklus I sudah Nampak jelas perbedaan mencolok antara jenis hewan laut yang satu dengan hewan laut yang lain.

Kemudian pada siklus II guru diminta perlahan demi perlahan dengan bimbingan tutor untuk menggambarkan objek Binatang laut. Berbeda dengan siklus satu pada siklus dua tutor

memberi waktu menggambar 2 menit setiap item hewan. Sehingga dalam waktu kurang lebih 6 menit mahasiswa setidaknya telah menggambar 3 objek hewan laut yang berbeda.



Gambar 3. Hasil Karya Guru pada siklus II.

Pada siklus dua nampak jelas perubahan pada gambar mahasiswa. Gambar sudah lebih rapi, tidak ragu dan mulai menunjukkan peningkatan. Bahkan beberapa guru meminta waktu tambahan untuk menambah gambar. Terlihat pada siklus dua terjadi peningkatan yang signifikan terhadap hasil karya gambar guru dengan tema hewan laut.

Dari hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II dapat dilihat peningkatan pada gambar guru. Pertama dalam hal kejelasan objek gambar pada siklus I terdapat 56 % gambar yang sangat menunjukkan objek dengan sempurna, sedangkan pada siklus II terdapat 98% objek gambar yang digambarkan dengan sempurna. Hanya terdapat beberapa gambar yang belum baik dari segi bentuk. Kedua dalam hal ketegasan garis pada siklus I nampak 58% gambar yang tegas dalam menarik garis. Sementara pada siklus II terjadi peningkatan sebanyak 92 % gambar yang menunjukkan ketegasan dalam menarik garis. Hanya beberapa gambar yang masih nampak ragu. Maka dapat dilihat terdapat peningkatan gambar melalui metode gambar bertahap

KESIMPULAN

Penggunaan gambar bertahap dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menggambar terutama dalam menggambar hewan dengan tema laut. Kejelasan objek gambar pada siklus I sebanyak 56% meningkat menjadi 98% dalam siklus II, maka terjadi peningkatan yang cukup signifikan sebanyak 42%. Sedangkan terhadap peningkatan pada ketegasan dalam menarik garis pada siklus I sebanyak 58% guru dapat menggaris dengan cukup baik sedangkan pada siklus II 92%, meningkat sebanyak 34% peningkatan. Maka dari hasil diatas guru dapat meningkatkan kemampuan gambar melalui gambar bertahap untuk meningkatkan kemampuan mengajar

DAFTAR PUSTAKA

Angkur, M. F. M. (2020). Peran Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 43–46.

- Hendri R.M.T, H., Lutfia, A., Karimah, P., Sinaga, D. A. A., & Arrasy, M. M. (2022). Kegiatan Menggambar Sebagai Media Dalam Mengasah Kreativitas Siswa-Siswi SDN 07 Kreo, Tangerang, Banten. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*.
- Inayah, F., Pendit, S. S. D., & Lagandesa, Y. R. (2021). Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Karya Sesuai Periodisasi Gambar Anak Pada Siswa Kelas V SDN 9 Banawa Kabupaten Donggala. *Jurnal Kreatif Online*, 9(4), 58–68.
- Rapi, M. (2007). Peningkatan Kualitas Pendidikan Seni melalui Pengembangan Kurikulum Pendidikan Seni Berbasis Kompetensi di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). *Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni*, 8(1).
- Sum, T. A. (2019). Kompetensi Guru Paud Dalam Pembelajaran Di PAUD Di Kecamatan Langke Rembong Kabupaten Manggarai. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 68–75.
- Widia, P., Tridjata, C., & Kusumawardhani, D. (2019). *Metode Pengembangan Seni* (14 ed.). Universitas Terbuka.
- Widyayanti, A. (2008). Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 6(1).